

Research Articles

**Implementation of Al-Qur'an Reading Guidance for
Students of the Bolon Islamic Boarding School,
Tenajar Lor Village, Kertasemaya District, Indramayu
Regency**

M. Rizqi Abil Mawahib

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: m.rizkiabil2@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Aslama: Journal of Islamic Studies.

Received : July 20, 2024

Revised : August 10, 2024

Accepted : August 28, 2024

Available online : September 14, 2024

How to Cite: M. Rizqi Abil Mawahib. (2024). Implementation of Al-Qur'an Reading Guidance for Students of the Bolon Islamic Boarding School, Tenajar Lor Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency. *Aslama: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 103–111. Retrieved from <https://aslama.kjii.org/index.php/i/article/view/14>

Abstract

Arabic Reading and Writing Guidance is the most important activity goal in religion as a form of how to read the Qur'an that has been revealed or sent down by God, as a guide for mankind and in reading and writing the Qur'an there are differences with what we can recognize with general writing such as formal and non-formal letters, while in the Qur'an are non-formal and formal letters, non-formal is Arabic writing such as Alif and Ba while formal is a and b c some people must be familiar with the name of the Koran in terms of the form of reading procedures are very different such as there are laws of nun mati, tanwan and tawin there are fatihah kasroh dlomah sukun etc. seen from the aspect of reading recognition alone there are those who know the name makrijul letters in memorizing the Qur'an measuring the ability of students. because the most common humans can read are formal letters because formal letters are legendary and many have been able to read formal letters. 1) find out whether there are students who memorize fluently around the Bolon Islamic Boarding School 2) find out the factors of not being able to memorize reading, writing and short letters in order to motivate students to actively study the Koran 3) find out the ability to memorize the Koran this study uses quantitative research with data collection steps through observation, documentation and interviews. The results of the study show that the majority of students at the Bolon Islamic Boarding School in Tenajar Lor Village are able to memorize the Koran and read and write Arabic, the ustad trains memorization of the Koran in order to foster enthusiasm in the memorization. The factor of being able to study the Koran and memorize is because of consistency and being far from technology.

Keywords: Memorization, Al-Quran, Tajweed Science, Santri.

Implementation of Al-Qur'an Reading Guidance for Students of the Bolon Islamic Boarding School, Tenajar Lor Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency

M. Rizqi Abil Mawahib

Implementasi Bimbingan Membaca Al-Qur`an Bagi Santri Mukim Pesantren Bolon Desa Tenajar Lor Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu

Abstrak

Bimbingan Baca tulis Arab merupakan tujuan kegiatan paling penting dalam agama sebagai bentuk bagaimana membaca Al-Quran yang telah di wahyukan atau di turunkan oleh tuhan, sebagai pedoman bagi umat manusia dan di dalam baca Tulis Al-Qur`an ada perbedaan dengan yang kita bisa kenal dengan tulis umum seperti huruf formal dan non formal, sedangkan di dalam Al-qur`an adalah huruf Non formal dan formal, non formal itu merupakan tulis arab seperti Alif dan Ba sedangkan formal ialah a dan b c sebagian orang pasti tidak asing dengan namanya mengaji dari segi bentuk tata cara baca sangat beda seperti ada hukum nun mati, tanwan dan tawin adanya fatihah kasroh dlomah sukun dll. dilihat dari segi pengenalan membaca saja ada yang mengenal yang naman makrijul huruf dalam hafalan Al-Quran mengukur dalam kemampuan santri. karena manusia yang paling umum bisa di baca adalah huruf formal karena huruf formal sudah melegenda dan banyak yang sudah bisa dalam baca huruf formal. 1) mengetahui apakah ada santri yang hafalnya lancar di sekitar pesantren bolon 2) mengetahui faktor dari tidak bisa menghafal baca tulis dan surat pendek agar dapat memotivasi santri giat mengaji 3) Mengetahui kemampuan hafalan mengaji penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan langkah langkah pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri di pesantren bolon desa tenajar lor mayoritas santri mampu menghafal Al-quran dan baca tulis arab, para ustad melatih hafalan mengaji agar dapat menumbuhkan semangat dalam hafalan tersebut. Faktor mempunyai mengaji dan hafalan karena istiqomah dan jauh dari teknologi.

Kata Kunci: Hafalan, Al-Quran, Ilmu Tajwid, Santri.

PENDAHULUAN

Al-Qur`an diturunkan di kota suci termulia yaitu Makkah dan Madinah. Dahulu masyarakat di kota ini merupakan masyarakat jahiliyyah yang sangat jauh dari kelurusan akhlak dan adab, akan tetapi seiring dengan turunnya ayat ayat suci Al-Qur`an dan ilmu agama yang di dakwahkan oleh para shohabat dan para nabi kepada masyarakat yang ada di sana, maka mereka pun beralih menjadi masyarakat islami yang berakhlak mulia. Setelah diturunkan Al-Qur`an kepada Nabi Muhammad, sedangkan Masyarakat Arab sangat takjub dan terpesona dengan isi yang dikandung Al-Qur`an dan kata-kata yang sangat memukau, tuhan memberikan peringatan bagi yang melanggar atau menantang siapapun yang tidak percaya bahwa Al-Qur`an datang dari-Nya, maka diwajibkan untuk membuat satu surat saja yang semisal surat pendek di dalam kandungan ayat suci Al-Qur`an dari sisi keindahannya, ternyata semua orang Arab pada zaman raosulullah itu tidak sanggup dengan tantangan ini dan mayoritas mereka sebagian dari individu belum beragama Islam dan sebagian ada memeluk agama islam.

Dari sini dapat dilihat bahwa sikap keagamaan merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan agama, serta tindak keagamaan dalam diri seseorang hal ini menunjukkan bahwa sikap keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan. Dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai perkembangan keberagamaan beserta penjelasannya sehingga kita bisa mengambil sebuah pelajaran untuk di aplikasikan dalam hidup. sehingga akhlak mulia serta ilmu-ilmu keislaman harus kita di sampaikan atau memberi motivasi dan dengan adanya kegiatan mengaji ini bagi santri di musholla Al-Mimbar pesantren Bolon melalui kegiatan seperti santri sering berkumpul di musholla sehingga membuat para ustad lebih dekat dengan

musholla, sebagai panutan atau contoh bagi yang lain dan di sekitar sehingga dapat berdampak positif.

Pembelajaran Al-Qur'an khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan kepada anak sejak usia dini atau masa kanak-kanak (Srijatun, 2017). Dengan pembelajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Pada masa anak-anak harus mulai diperkenalkan pada Pendidikan Al-Qur'an dengan tahap dasar pengenalan huruf hijaiyah pada anak, karena Al-Qur'an yang menjadi pegangan dan pedoman di dalam kehidupannya nanti, sehingga ketika dewasa mempunyai pegangan dan pedoman.

Maka dari itulah untuk membaca Al-Qur'an kita harus mengenal huruf-huruf hijaiyah pada anak sebagai dasar pembelajaran Al-Qur'an. Dengan metode Iqra' diharapkan lebih mudah ustad dalam mengenalkan huruf hijaiyah hingga tahap membaca Al-Qur'an pada anak (Shafa, 2021). Kegiatan ini merupakan bersifat positif yaitu ibadah merupakan manusia hubungan dengan Allah maupun hubungan sesama manusia yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa, jasmani, rohani, kecerdasan dan kesejahteraan (Ahmad Muhsin Kamaludiningrat, 2010) seperti memperingati Hari Besar Islam dan menjadi partisipasi kemasyarakatan, beretika, rajin berjamaah dan sebagainya seperti berikut ini:

- a. Adanya kemajuan beribadah dalam diri santri sekaligus masyarakat atau ustadz yang aktif shalat berjamaah dan mengaji Al-Qur'an di musholla Al-Mimbar dan banyak beramal.
- b. Adanya rasa kesadaran beragama yang dimiliki oleh santri dengan melaksanakan mengaji Al-Qur'an dan salat yang tepat, dan memperbanyak ibadah kepada Allah.
- c. Melihat sangat butuhnya para santri terhadap yang namanya kegiatan menyimak Al-Qur'an dan dirasa dapat membawa kemajuan dalam beribadah kepada Allah.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan memang tidaklah mudah, terutama pada anak usia dini dengan berbagai karakteristik yang unik. Maka untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam hal ini mempelajari Al-Qur'an harus memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan. Adapun hakikat dari metode pembelajaran ditinjau dari segi kebahasaan, kata metode berasal dari kata Yunani "methodos", yang terdiri dari kata "meta" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Secara lebih sederhana, metode dapat berarti cara kerja atau cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu (Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, 2012:71). Metode dalam bahasa Arab disebut Thariqah, yaitu rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan (Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011:34). Metode ini juga diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran bahasa agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketetapan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut. (Syaiful Mustofa, 2011:13).

Secara umum, metode berarti cara yang telah diatur dan terpikir baik-baik

untuk mencapai sesuatu maksud. Pengertian lain mengenai metode adalah teknik penyajian yang dikuasai untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran tajwid kepada anak didik di dalam kegiatan mengaji Al-qur'an baik secara individu ataupun kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh anak didik dengan baik. Makin baik metode pembelajaran, makin efektif pula pencapaian tujuan (Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, 2012: 72).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan dari penelitian deskriptif adalah untuk menguraikan literal ihwal manusia, kejadian, atau suatu proses yang diamati (A. Chaedar, 2011). Sedangkan penelitian kualitatif menurut Nana Sudjana adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata yang tertulis (bukan angka-angka) atau kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono,1997) data yang akan diperoleh dari penelitian ini melalui data observasi, data wawancara/angket, dan data dokumentasi. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis proses siklus yang interaktif dimulai dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Humberman, 1992) Menurut (Nawawi'2007), dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selediki dengan menggabungkan/melukiskan keadaan subyek obyek penelitian (seseorang, lembaga, dll) pada saat sekarang berdasarkan fakta fakta, yang tampak atau sebagaimana adanya.

Dalam penelitian ini data-data yang di butuhkan peneliti diambil dari informasi dari pengasuh, dan para utad yang sudah lama mengajar ngaji di pesantren bolon yang berhubungan dengan langsung dalam pelaksanaan program mengaji di pesantren bolon desa Tenajar lor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Penelitian

- a. Data hasil tes lisan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Bolon Desa Tenajar lor kelas ghorib

Tes lisan di kelas ghorib dilaksanakan pada hari Selasa, 5 Juni 2023. Pertemuan pertama di kelas ghorib A dengan jumlah santri 8 orang, penelitian dimulai pada jam 18.00-19.30 WIB. Pertemuan kedua di kelas ghorib B dengan jumlah santri 12 santri, penelitian dimulai pada jam 18.00-19.30 WIB di kelas ghorib B. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qura'an santri PP. Bolon dengan cara memberikan tes lisan kepada santri yaitu membaca surat Al-Baqarah ayat 1-10 (soal terlampir). Berikut data hasil tes lisan kelas ghorib:

Tabel 4.1. Data Hasil Tes Lisan Kelas Ghorib di PP. Bolon

Responden (n)	Indikator				Nilai
	Lancar membaca	Sesuai tajwid	Sesuai makhraj	Adab membaca	$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Implementation of Al-Qur'an Reading Guidance for Students of the Bolon Islamic Boarding School, Tenajar Lor Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency

M. Rizqi Abil Mawahib

R-1	3	3	2	4	75
R-2	3	3	4	4	88
R-3	4	3	4	4	94
R-4	3	3	3	3	75
R-5	3	4	3	3	88
R-6	4	3	3	3	82
R-7	3	3	3	3	75
R-8	4	2	2	4	75
R-9	3	4	3	4	88
R-10	3	3	3	4	82
R-11	3	3	3	3	75
R-12	4	4	4	3	94
R-13	3	3	4	4	88
R-14	4	3	3	3	82
R-15	3	3	3	4	82
R-16	2	2	4	4	75
R-17	4	4	4	3	88
R-18	3	3	4	3	82
R-19	3	4	4	4	94
R-20	3	3	3	4	82

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, nilai kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bolon kelas ghorib harus mempunyai nilai standar minimum yang sudah ditetapkan di PP tersebut sebesar 75. Adapun tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes lisan kelas ghorib di Pondok Pesantren Bolon mempunyai nilai rata-rata sebesar 83,20 dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 94. Hal ini termasuk kategori baik.

b. Data hasil tes tulis kemampuan menulis ayat Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Bolon kelas ghorib.

Tes tulis di kelas ghorib dilaksanakan pada hari Senin, 5 Juni 2023. Pertemuan pertama di kelas ghorib A dengan jumlah santri 8 orang, penelitian dimulai pada jam 18.00-19.30 WIB. Pertemuan kedua di kelas ghorib B dengan jumlah santri 12 orang, penelitian dimulai pada jam 18.00-19.30 WIB di kelas ghorib B. Tes tulis dilaksanakan setelah tes lisan membaca Al-Qur'an, tujuannya untuk mengetahui kemampuan menulis ayat Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Bolon. Materi tes tulis yaitu menggandeng dan mengkharokati surat Al-'Alaq 1-5 (soal terlampir). Berikut data hasil tes tulis kelas ghorib:

Tabel 4.2. Data Hasil Tes Tulis Kelas Ghorib di PP. Bolon

Responden (n)	Indikator				Nilai <i>Skor diperoleh</i> <hr/> <i>Skor maksimal</i> × 100
	Ketepatan menyambung	Ketepatan tanda baca	kerapihan	Adab menulis	
R-1	3	3	3	4	82
R-2	3	4	4	4	94
R-3	4	4	4	4	100

Implementation of Al-Qur'an Reading Guidance for Students of the Bolon Islamic Boarding School, Tenajar Lor Village, Kertasemaya District, Indramayu Regency

M. Rizqi Abil Mawahib

R-4	3	4	3	3	82
R-5	4	4	3	4	94
R-6	3	3	4	4	88
R-7	4	4	3	4	94
R-8	3	3	3	4	82
R-9	4	4	4	3	94
R-10	3	3	4	4	88
R-11	3	3	4	3	82
R-12	4	4	4	4	100
R-13	3	4	4	4	94
R-14	3	3	4	4	88
R-15	3	4	4	4	94
R-16	3	3	3	4	82
R-17	3	4	4	4	94
R-18	3	3	4	4	88
R-19	4	3	4	4	94
R-20	3	3	4	4	88

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, nilai kemampuan menulis ayat Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bolon kelas ghorib harus mempunyai nilai standar minimum yang sudah ditetapkan di PP. Bolon tersebut sebesar 75. Adapun tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil tes tulis kelas ghorib di Pondok Pesantren Bolon. mempunyai nilai rata-rata sebesar 90,10 dengan nilai terendah 75 dan tertinggi 100. Hal ini termasuk kategori baik.

Pembahasan

Setelah penelitian dilaksanakan, diperoleh data hasil tes yang kemudian dianalisis dengan analisis regresi linear sederhana.

1. Tes

Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Bolon. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Bolon. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an pada santri. Rata-rata (mean) dari data hasil kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 83,20 dan data hasil kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sebesar 90,10. Standar deviasi atau simpangan baku dari kemampuan membaca Al-Qur'an sebesar 6,795 dan kemampuan menulis ayat Al-Qur'an sebesar 5,929. Dengan jumlah responden 20 santri kelas ghorib.

Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dengan cara penentuan dengan nilai signifikansi yaitu bila H_0 ditolak ($\text{sig} < 0,05$) berarti berpengaruh, bila H_0 diterima ($\text{sig} > 0,05$) berarti tidak ada pengaruh. Nilai tes dari hasil tabel diatas adalah 7,124 besarnya signifikansi 0,000 lebih

kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap kemampuan menulis ayat Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Bolon Desa Tenajar lor Kertasmaya Indramayu.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Bolon di nilai dengan cara santri melafalkan apa yang tertulis dalam Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, fasih, tidak tergesah-gesah, memperhatikan tanda baca Al-Qur'an dan mempunyai adab membaca yang baik.

Hal itu sesuai dengan indikator kemampuan membaca Al-Qur'an menurut Abdul Ghofur As Sindy yaitu lancar membaca yang tartil. Mengandung pengertian bahwa membaca Al-Qur'an harus pelan, lambat, tidak terputus-putus, fasih dan benar bacaannya, sesuai dengan makhraj, serta tetap menggunakan hukum tajwid yang ada dalam Al-Qur'an. Adab membaca Al-Quran juga sangat penting agar mereka terbiasa untuk menghormati dan mengagungkan Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

Menurut analisis peneliti Indikator membaca Al-Qur'an yang baik yaitu membaca dengan lancar (tidak tergesah-gesah, tidak terputus-putus, dan fasih), sesuai dengan makhraj, ketepatan tajwid, dan memiliki adab membaca Al-Qur'an yang baik.

Al-Qur'an yang digunakan oleh santri kelas ghorib Pondok Pesantren Bolon dalam membaca Al-Qur'an rata-rata menggunakan jenis Al-Qur'an standar usmani yang diperuntukkan oleh khalayak umum. Mushaf ini menjadi edisi resmi Kementerian Agama RI. Di bagian depan terdapat kata sambutan oleh Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al Munawwar, MA. Tanda tashih ditandatangani oleh H. Fadhal Abdurrahman Bafadal (Ketua Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an) dan H. Muhammad Shohib Tahar (Sekretaris), tertanggal 21 April 2004. Menurut analisis peneliti Al-Qur'an standar Usmani inilah yang paling mudah di baca oleh anak-anak khususnya santri di PP. Bolon, agar mereka tidak kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca dengan benar, tartil, sesuai dengan makhraj dan kaidah tajwid yang benar.

Kemampuan menulis ayat Al-Qur'an kelas ghorib di Pondok Pesantren Bolon yaitu menilai santri dalam hal merangkai atau menggandeng huruf-huruf hijaiyah yang sudah dipisahkan sebelumnya, sertai memberikan tanda baca yang sesuai dengan ayat Al-Qur'an, sehingga menjadi sebuah ayat yang benar agar tidak terjadi perbedaan makna atau kesalahan arti pada bacaan. Santri juga harus mempunyai adab dalam menulis ayat Al-Qur'an yang baik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan sebelum dilakukan tes tulis dan tes lisan di kelas ghorib. Sejarah Pondok Pesantren Bolon Desa Tenajar lor Kertasmaya Indramayu didirikan oleh Bapak K.H. Badrudin pada tahun 1992. Sebelum adanya gedung baru, Pondok Pesantren Bolon berada di gedung muslimat di desa Ngabul. Setelah selesai pembangunan gedung yang baru maka Pondok Pesantren Bolon pindah di dekat Masjid Al-Mimbar yang terletak di jalan Sampit Tenajar lor Kertasmaya Indramayu. Prestasi santri terakhir pada tahun 1996 yaitu juara 1 CCQ tingkat kabupaten dan juara 1 lomba mewarnai. Metode yang digunakan Pondok Pesantren Bolon yaitu metode *Qiroati*.

Pelaksanaan proses pembelajaran di Pondok Pesantren Bolon di kelas

ghorib pertama dimulai dengan berdoa memulai pembelajaran, lalu membaca al-Fatihah untuk pendiri PP. Bolon, kemudian membaca Al-Qur'an sambil ditanya tajwidnya, terakhir doa penutup dan pulang. Pada kelas ghorib santri fokus pada membaca al-Qur'an (dengan tartil, fasih, dan benar) dan pembelajaran menulis ayat Al-Qur'an yang sudah diajarkan di kelas sebelumnya yaitu kelas jilid 1 sampai jilid 5. Kebijakan ujian di Pondok Pesantren Bolon cukup ketat, santri harus membaca sesuai dengan makhroj, fasih, dan mengetahui kaidah tajwid dengan benar. Selain itu santri harus bisa mempraktekkan (adzan, iqomah, wudhu, sholat) dengan baik dan benar serta menghafal doa-doa harian. Selain itu santri juga di tes untuk merangkai huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Keunggulan Pondok Pesantren Bolon sama dengan Pondok Pesantren yang lain, yaitu menciptakan generasi yang berahlakul karimah.

3. Observasi

Saat peneliti melakukan observasi di kelas ghorib A, keadaan santri awalnya sangat baik dan penurut. Di mulai saat pembelajaran berlangsung seperti membaca doa awal pembelajaran, membaca Al-Fatihah, membaca doa-doa, menghafal surat pendek, dan membaca Al-Qur'an di depan papan tulis secara bersama-sama. Saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung santri sangat antusias. Seperti *pertama*, saat ditanyai ilmu tajwid oleh ustadzah, santri merespon dengan baik dan menjawab semua pertanyaan ustadzah dengan benar. *Kedua*, saat membaca Al-Qur'an ada santri membaca dengan baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah tajwid.

Sedangkan kemampuan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an saat diberi soal oleh ustadzah untuk menulis atau menggandeng huruf hijaiyah kedalam bentuk ayat Al-Qur'an, santri terlihat mengerjakan dengan tekun. Sehingga pembelajaran di kelas ghorib B selesai dengan tepat waktu.

Saat peneliti melakukan observasi di kelas ghorib B, keadaan santri sangat baik dan penurut. Di mulai saat pembelajaran berlangsung seperti membaca doa dimulai pembelajaran, membaca Al-Fatihah, membaca doa-doa, menghafal surat pendek, dan membaca Al-Qur'an di depan papan tulis secara bersama-sama. Saat pembelajaran membaca Al-Qur'an berlangsung santri membaca dengan lancar sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwid. Ketika ditanyai oleh ustadzah ilmu tajwid, santri dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Sedangkan kemampuan santri dalam menulis ayat Al-Qur'an saat diberi soal oleh ustadzah untuk menggandeng huruf hijaiyah kedalam bentuk ayat, santri dengan cepat mau menulis. Untuk pembelajaran pada kelas ghorib B selesai dengan tepat waktu.

Jadi antara kelas ghorib A dan B hampir tidak ada perbedaan, mereka sama-sama sudah dianggap lancar membaca Al-Qur'an dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik. Berbeda kelas karena agar ustadzah lebih fokus dan mudah mengajar santri di Pondok Pesantren Bolon.

4. Dokumentasi.

Jumlah ustadzah saat ini di Pondok Pesantren Bolon ada 12 orang dan 1 staf TU. Jumlah kelas di Pondok Pesantren Bolon ada 12 ruang kelas mulai dari kelas pra TK, jilid 1, jilid 2, jilid 3, jilid 4, jilid 5, dan kelas ghorib sedangkan jumlah santri untuk saat ini 150 santri. Di kelas ghorib sendiri ada 20 santri yang

terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas ghorib A terdiri dari 8 santri dan kelas ghorib B terdiri dari 12 santri.

Keadaan ustadzah dan santri sangat baik, ketika berada di Pondok Pesantren Bolon ustadzah sangat baik dan ramah terhadap peneliti, dan santri ada beberapa santri yang menyapa ketika peneliti berada di Pondok Pesantren Bolon tersebut. Buku atau kitab yang diajarkan di kelas ghorib yaitu buku tajwid, buku ghorib, dan kitab Al-Qur'an.

Sarana prasana di Pondok Pesantren Bolon cukup memadai seperti toilet yang bersih, masjid untuk sholat santri dan ustadzah, parkir untuk sepeda dan sepeda motor, dan kantor tu. Letak geografis Pondok Pesantren Bolon terletak di dekat masjid Al-Mimbar Desa Tenajar lor Kertasmaya Indramayu. Tepatnya di Jalan Sampit Desa Tenajar lor Kertasmaya Indramayu.

KESIMPULAN

Penerapan strategi menyimak dalam kegiatan mengaji Al-Qur'an yang dilakukan oleh ustadz dan para pengasuh Pondok Pesantren Bolon di Desa Tenajar lor cukup berhasil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dikarenakan dalam strategi ini para jamaah dantri dapat belajar langsung dan berinteraksi langsung dengan ustadz, dimana ketika ada kesalahan dalam bacaan maka akan langsung dikoreksi oleh ustadz, dan itulah yang meningkatkan antusias belajar para santri, dengan antusias yang tinggi, maka bacaan Al-Qur'an mereka semakin hari semakin sempurna dan sesuai dengan kaidah bacaan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaedar. (2011). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Dunia Pustaka
- Jurnal Ulama Margono, S. (1997). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data Kualitatif*, Jakarta: UIP Irjen Dikdasmen.
- (2010). *Kemendiknas, Pembinaan Pendidikan Karakter*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas
- Ahmad Muhsin. (2010). "Meningkatkan peran dan Fungsi Masjid dalam Dakwah dan Pembinaan Masyarakat Madani Beriman dan Bertaqwa" Jogjakarta: Jurnal Ulama
- Mangun dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Strategi dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Griya Santri.
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN Maliki Press
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam.
- Abdul Ghafur As Sindy, *Shafahatu Fu Ulumi Al-Qira'at*, (Makkatul Mukarromah: Darul Basyir, 1421 H), h. 151.
- Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 87